

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan pembangunan bagian kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes RI, 2011). Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Kekurangan gizi pada umumnya terjadi pada anak masa balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat, oleh karena itu apabila asupan makanan tidak seimbang dengan terjadinya pertumbuhan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi. Anak pada usia ini termasuk kelompok yang rentan gizi dalam suatu kelompok masyarakat karena pada masa ini anak mulai mengenal dan mengikuti pola makan orang dewasa yang ada disekitarnya (Gultom, 2011).

Munculnya masalah gizi ada anak- anak balita dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Secara langsung dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang pada usia balita, anak tidak mendapatkan asuhan gizi yang memadai dan anak menderita penyakit infeksi. Kemiskinan juga merupakan salah satu penyebab munculnya kasus gizi buruk terkait ketersediaan dan konsumsi pangan keluarga (Depkes RI, 2010). Berbagai masalah gizi ini masih banyak terjadi di Indonesia bahkan pada di negara berkembang seperti Kekurangan Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Stunting, Kekurangan Vitamin A (KVA), Anemia gizi besi, dan Gizi lebih (obesitas) (Supriasa dkk. 2012).

Balita merupakan golongan yang memiliki masa penting dalam tumbuh kembang fisik anak. Balita sendiri adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun) (Soetomo, 2010). Masa balita sendiri sering dikatakan sebagai masa golden age atau masa keemasan karena keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan seseorang di masa selanjutnya ditentukan pada saat masa balita. Pertumbuhan pada balita tidak hanya digunakan sebagai gambaran

dalam bertambahnya ukuran anggota tubuh, tetapi juga digunakan sebagai gambaran mengenai kesinambungan antara asupan dan kebutuhan gizi. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan dan penggunaan nutrisi dari makanan. Salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat kesehatan balita sendiri adalah dengan melihat status gizinya. Berdasarkan SK Menkes Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 bahwa untuk menilai status gizi anak diperlukan standar antropometri yang mengacu pada Standar World Health Organization. Indeks antropometri yang digunakan sendiri adalah berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TT/U), dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB). Pada pengukuran status gizi balita melalui skala antropometri, parameter yang menjadi perhitungan untuk menghasilkan output status gizi berupa gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, dan gizi lebih adalah berat badan dan umur. Status gizi balita sendiri dipengaruhi langsung oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah status kesehatan, umur, jenis kelamin, dan ukuran tubuh, sedangkan faktor eksternal (Kemenkes RI, 2010).

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) merupakan keluarga yang mengaplikasikan dan melaksanakan pedoman perilaku gizi yang baik dan benar sesuai anjuran. Kadarzi diharapkan dapat mengatasi masalah gizi yang ada dalam di keluarga maupun di lingkungan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) nomor: 747/Menkes/SK/2007 dijabarkan bahwa pengertian Kadarzi sebagai suatu keluarga yang bisa dan mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Tujuan umum program Kadarzi yaitu seluruh anggota keluarga berperilaku sadar gizi. Tujuan khusus Kadarzi yaitu meningkatkan kemudahan anggota keluarga dan masyarakat untuk memperoleh informasi gizi dan pelayanan gizi yang berkualitas dan sesuai dengan pedoman (Depkes,2010).

Dari hasil kuisioner yang telah dianalisa, dari 11 bagian pertanyaan tentang status gizi dan Kadarzi diketahui bahwa dari hasil prioritas masalah di Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember bahwa masalah yang masih tinggi yaitu masalah stunting pada balita dengan prevalensi 41 %. Maka topik

yang akan saya bahas dalam Praktek Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (MIG) adalah masalah stunting pada balita.

1.2 Perumusan Masalah

“Apa Saja Penyebab Dan Bagaimana Cara Menanggulangi Stunting di Wilayah Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui, membuat serta mengaplikasikan suatu program gizi yang sudah direncanakan untuk menanggulangi masalah gizi di Wilayah Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi masalah gizi di Wilayah Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
- b. Mampu menentukan prioritas masalah gizi di Wilayah Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
- c. Mampu menentukan program intervensi pada masalah gizi di Wilayah Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
- d. Mampu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi di Wilayah Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis (Bagi lahan PKL)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang gizi masyarakat yang berkaitan dengan masalah stunting yang berhubungan dengan status gizi balita dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Gizi Klinik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi program studi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi dari masing – masing mahasiswa dalam

menjalan praktek kerja lapangan manajemen intervensi gizi dan akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada praktik kerja lapangan selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan. Serta juga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama menjalani perkuliahan gizi di Politeknik Negeri Jember.